



PENGARUH SALES GROWTH, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Errien Dwi Cahyati¹, Hijratul Aswad*

^{1,2}Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: erriendwicahyati02@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Sales Growth, Leverage, Firm Size and Accounting Conservatism on Tax Avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. This type of research is quantitative. The research sample was obtained using a purposive sampling technique, so that 78 samples were obtained for the 2020-2022 research period. The data analysis method was carried out using the Eviews version 12 application which consists of a specification test model, classical assumption test and hypothesis test. This research uses secondary data obtained from www.idx.co. The results of data analysis show that Leverage and Firm Size have an effect on Tax Avoidance, while Sales Growth and Accounting Conservatism are proven to have no effect on Tax Avoidance.

Keyword: Sales Growth, Leverage, Firm Size, Accounting Conservatism, Tax Avoidance

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sales Growth, Leverage, Firm Size dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 78 sampel dengan periode penelitian 2020-2022. Metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12 yang terdiri dari model uji spesifikasi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Leverage dan Firm Size berpengaruh terhadap Tax Avoidance, sedangkan Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terbukti tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci: Sales Growth, Leverage, Firm Size, Konservatisme Akuntansi, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, yang tidak mempunyai imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Agustina dkk.,



2023). Oleh karena itu, semua rakyat yang sudah memenuhi syarat objektif dan subjektif wajib mendaftarkan diri sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak. Hal ini tercermin dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) selama penyusunan anggaran pendapatan dan belanja pemerintah atau APBN tahun 2022, penerimaan negara diharapkan mencapai 1.846,1 triliun, dengan target penerimaan pajak sebesar 1.510,0 triliun atau 83,5%, dan penerimaan pemerintah lainnya yang mendukung penerimaan pemerintah adalah pemerintah nonfiskal. Pendapatan (PNBP) sebesar 335,6 triliun dan subsidi 0,6 triliun digunakan untuk belanja pemerintah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama di Indonesia. Penghindaran pajak merupakan suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal upaya memperbesar keuntungan yang diharapkan perusahaan. Dalam praktik penghindaran pajak ini tidak melanggar peraturan perundang-undangan, Sektor pertambangan dan energi di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang menjadi andalan Indonesia. Karena Indonesia adalah eksportir tambang terutama batu bara nomor dua di Dunia setelah Australia. Pada tahun 2022 sektor pertambangan tercatat berkontribusi sebesar 12,2% terhadap PDB. Namun, kontribusi sektor tersebut terhadap penerimaan pajak baru sebesar 8,3%. Adapun kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia, antara lain dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk (Tahun 2019), yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak (tax Avoidance). PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Berdasarkan kasus tersebut, penghindaran pajak yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan transfer pricing (Kompasiana.com). Dari fenomena diatas, tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak perusahaan di dalam negeri ataupun di luar negeri yang melakukan praktik penghindaran pajak dan itu didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Upaya penghindaran pajak secara hukum untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan (Manihuruk & Novita, 2022).

Leverage

Menurut (Dewi & Oktaviani, 2021) leverage dapat menjadi salah satu indikasi perusahaan melakukan tax avoidance. Leverage merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan guna mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi akan mengakibatkan kecenderungan rendahnya pembayaran pajak. Perusahaan yang menggunakan utang akan menambah beban bunga dan mengurai beban pajaknya. Untuk mencari laba maka perusahaan akan memanfaatkan rasio utang.

Firm Size.

(Sutanto, 2023) dalam penelitiannya menyebutkan pengertian ukuran perusahaan adalah skala yang mengukur apakah suatu perusahaan besar atau kecil. Berdasarkan beberapa definisi, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan, dapat terlihat dari total penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar (Agustina dkk., 2023)

Konservatisme Akuntansi

Menurut (Hartanto & Anggraeni, 2023) konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah prinsip akuntansi yang dimana ketika perusahaan mengalami kerugian akan langsung diakui, sedangkan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan maka perusahaan tidak langsung mengakuinya sampai menemukan bukti yang valid. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yang dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui aktiva dan keuntungan serta secepat mungkin mengakui rugi dan utang yang mungkin terjadi (Puspitasari dkk., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

Populasi

Sugiyono (2022:80), adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Total populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel menurut Sugiyono (2022:81), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam penyeleksian sampel yang telah dilakukan, diperoleh 26 Sampel yang memenuhi kriteria untuk sampel penelitian ini. Maka, jumlah data penelitian yang dilakukan selama 3 periode ini adalah sebanyak 78 data, dan menggunakan analisis data deskriptif, Regresi data panel, uji spesifikasi, uji asumsi klasik, dan uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.332935	0.276532	0.451717	29.22975	0.655984
Median	0.224892	0.061716	0.478819	29.31076	0.508351
Maximum	1.931773	2.722818	1.074673	32.76456	1.755856
Minimum	0.008835	-0.398992	0.088040	25.65904	0.071131
Std. Dev.	0.340359	0.544147	0.187286	1.482626	0.424740
Skewness	2.525775	1.875142	0.446243	-0.064864	0.736661
Kurtosis	10.20859	7.829093	3.647068	2.739189	2.490270
Jarque-Bera	251.8165	121.5005	3.949495	0.275767	7.899129
Probability	0.000000	0.000000	0.138796	0.871200	0.019263
Sum	25.96894	21.56951	35.23396	2279.920	51.16677
Sum Sq. Dev.	8.920005	22.79936	2.700847	169.2597	13.89110
Observations	78	78	78	78	78

Berdasarkan tabel di atas pada variabel dependen yaitu tax avoidance (Y)



menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 0.332935, dengan nilai tertingginya sebesar 1.931773 yang terjadi pada perusahaan Indo Straits Tbk. (PTIS) ditahun 2021, nilai terendah sebesar 0.008835 yang terjadi pada perusahaan Transcoal Pacific Tbk. (TCPI) ditahun 2022 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.340359.

Pada variabel independen pertama yaitu Sales Growth (X1) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 0.276532, dengan nilai tertingginya sebesar 2.722818 yang terjadi pada perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk. (ITMG) ditahun 2022, nilai terendah sebesar -0.398992 pada perusahaan Harum Energy Tbk. (HRUM) ditahun 2020, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.544147.

Variabel independen kedua yaitu Leverage (X2) menunjukkan hasil bahwa nilai rata rata sebesar 0.451717, dengan nilai tertingginya sebesar 1.074673 yang terjadi pada perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) ditahun 2020, nilai terendah sebesar 0.088040 yang terjadi pada perusahaan Harum Energy Tbk. (HRUM) ditahun 2020, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.187286.

Variabel independen ketiga yaitu Firm Size (X3) menunjukkan hasil bahwa nilai rata rata sebesar 29.22975, dengan nilai tertingginya sebesar 32.76456 yang terjadi pada perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) ditahun 2022. Nilai terendah sebesar 25.65904 yang terjadi pada perusahaan Mitra Energi Persada Tbk. (KOPI) ditahun 2021, dan nilai standar deviasinya sebesar 1.179473.

Variabel independen keempat yaitu Konservatisme Akuntansi (X4) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 0.6556984, dengan nilai tertingginya sebesar 1.755856 yang terjadi pada perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) ditahun 2022. Nilai terendah sebesar 0.071131 yang terjadi pada perusahaan Astrindo Nusantara Insfrastruktur. (BIPI) ditahun 2022, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.424740.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.237237	(25,48)	0.0082
Cross-section Chi-square	60.256995	25	0.0001

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi Cross-section Chi-square sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0.0001 < 0,05$). Maka metode yang

digunakan adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.975646	4	0.4093

Hasil Uji Hausman dapat diketahui bahwa Prob Cross Section Random sebesar $0.4093 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih Random Effect Model.

Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.817022 (0.0282)	0.626289 (0.4287)	5.443311 (0.0196)

Test Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) nilai Prob Cross Section sebesar $0.0282 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih Common Effect.

Uji Estimasi Model

Estimasi model regresi pada penelitian ini yang terpilih Common Effect dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/24 Time: 00:30
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.041720	0.067113	-0.621637	0.5361
X2	0.766254	0.219407	3.492384	0.0008
X3	-0.072892	0.023961	-3.042074	0.0033
X4	0.096091	0.099317	0.967520	0.3365
C	2.065917	0.723845	2.854087	0.0056

R-squared	0.283620	Mean dependent var	0.332935
Adjusted R-squared	0.244366	S.D. dependent var	0.340359
S.E. of regression	0.295865	Akaike info criterion	0.464126
Sum squared resid	6.390116	Schwarz criterion	0.615197
Log likelihood	-13.10091	Hannan-Quinn criter.	0.524602
F-statistic	7.225294	Durbin-Watson stat	1.657063
Prob(F-statistic)	0.000059		

Hasil Uji Asumsi Klasik



Hasil uji normalitas dengan analisis transformasi data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Terdapat nilai JB sebesar $0.278279 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/22/24 Time: 00:29
Sample: 1 78
Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.004504	1.480036	1.173128
X2	0.048139	10.23804	1.485305
X3	0.000574	438.2062	1.110161
X4	0.009864	5.347486	1.565301
C	0.523951	466.8741	NA

Hasil uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF Sales Growth (X1) 1.173128, nilai VIF Leverage (X2) 1.485305, nilai VIF Firm Size (X3) 1.110161, dan nilai VIF Konservatisme Akuntansi (X4) 1.565301 dimana dari keempat variabel tersebut nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.989706	Prob. F(8,69)	0.0606
Obs*R-squared	14.62095	Prob. Chi-Square(8)	0.0669
Scaled explained SS	13.74512	Prob. Chi-Square(8)	0.0887

Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.465478	Prob. F(2,68)	0.0925
Obs*R-squared	5.273681	Prob. Chi-Square(2)	0.0716

Hasil Uji Autokorelasi diperoleh Nilai Prob Chi Square sebesar $0.0716 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil Uji parsial (t) pada penelitian ini yaitu pengaruh variabel Sales Growth, Leverage, Firm Size, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance, dengan nilai t hitung sebesar -0.6216 yang mana berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.5361 melebihi dari signifikansi 0.05, maka dapat



disimpulkan bahwa variabel Sales Growth secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance dengan nilai t hitung sebesar 3.4924 yang mana berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.0008 kecil dari signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage secara Parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance dengan nilai t hitung sebesar -3.0421 yang mana berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.0033 melebihi dari signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size secara Parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan nilai t hitung sebesar 0.9675 yang mana berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.3365 melebihi dari signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan Uji simultan dengan F-hitung sebesar 7.225294 dengan probabilitas sebesar $0.000059 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka Hipotesis kelima (H5) yaitu Sales Growth, Leverage, Firm Size, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara Simultan terhadap Tax Avoidance.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance. dengan nilai t hitung sebesar -0.6216 yang mana berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.5361 melebihi dari signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sales Growth secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil ini menjelaskan bahwa, bahwa meningkatnya penjualan tidak



menjamin bahwa sebuah perusahaan akan menghindari pembayaran pajak. Kenaikan dalam penjualan tidak selalu berarti ada peningkatan laba, yang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menghindari pajak. Pertumbuhan penjualan bisa mencerminkan fluktuasi dalam pendapatan perusahaan. Tingginya pertumbuhan penjualan tidak selalu berarti laba yang tinggi karena biaya yang lebih besar atau pengeluaran terkait penjualan yang tinggi bisa menghasilkan profit yang rendah. Oleh karena itu, peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih terbatas, mengurangi peluang untuk menghindari pajak (Pratiwi & Trisnawati, 2023) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian ini sejalan dengan (Fajarwati & Ramadhanti, 2021), (Apriliyani & Kartika, 2021) namun tidak sejalan dengan penelitian (Juliana dkk., 2020), (Irawati dkk., 2020) dan (Pravitasari & Khoiriawati, 2022).

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance. dengan nilai t hitung sebesar 3.4924 yang mana berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.0008 kecil dari signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage secara Parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan dapat mempengaruhi adanya praktik Tax avoidance, yang dimana beban pajak suatu perusahaan dipengaruhi oleh Hutang perusahaan. Terdapatnya hutang dalam perusahaan maka timbulnya beban bunga. Beban bunga yang timbul dari penggunaan hutang dapat sebagai pengurang dalam perhitungan laba fiskal, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang semakin tinggi akan memiliki tarif pajak yang efektif lebih rendah sehingga perusahaan dengan rasio leverage tinggi cenderung melakukan praktik Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fajarwati & Ramadhanti, 2021), (Puspitasari dkk., 2022) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Aprianto & Dwimulyani, 2019), (Dewi & Oktaviani, 2021) dan (Agustina dkk., 2023) yang membuktikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Firm Size terhadap



Tax Avoidance. dengan nilai t hitung sebesar -3.0421 yang mana berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.0033 melebihi dari Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size secara Parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dari berbagai cara yaitu dari total asset dan jumlah penjualan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (E Janrosi, 2019) (Budiarto & Achyani, 2023) Namun bertentangan dengan penelitian (Mahdiana & Amin, 2020), (Apriliyani & Kartika, 2021), (Agustina dkk., 2023) dan (Krisyadi & Mulfandi, 2021).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. dengan nilai t hitung sebesar 0.728491 yang mana berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2.920 dan nilai probabilitas sebesar 0.4686 melebihi dari signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi akan memiliki laba tahun berjalan yang rendah maka beban pajaknya juga rendah. Dikarenakan beban pajaknya rendah, maka tidak masuk akal untuk melakukan penghindaran pajak (Hidayanto dkk., 2021). Dengan menggunakan metode konservatisme akuntansi juga tidak akan menaikkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena terdapat kebijakan pemerintah yang mana kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan semakin sempit (Sari dkk., 2022) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Hidayanto dkk., 2021) (Windaryani & Jati, 2020) namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Budiarto & Achyani, 2023) (Puspitasari dkk., 2022) dan (Hartanto & Anggraeni, 2023) 5. Pengaruh Sales Growth, Leverage, Firm Size, dan Konservatisme secara simultan terhadap Tax Avoidance.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel



leverage dan firm size berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan sales growth dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan. Leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sedangkan perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya lebih untuk melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, sehingga tidak memicu tax avoidance, dan konservatisme akuntansi cenderung menekan laba sehingga tidak mendorong motivasi untuk menghindari pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor struktur keuangan dan skala perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak dibandingkan faktor pertumbuhan dan konservatisme laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017—2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 464–475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Budiarto, S. D., & Achyani, F. (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Sales Growth, Institutional Ownership, Company Size, and Political Connections to Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderating Variable. 06(03).
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- E Janrosli, V. S. (2019).



- Analisis Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Pt Bank Riau Kepri. JURNAL PUNDI, 3(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.107>
- Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Investasi, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>
- Hartanto, K., & Anggraeni, F. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Faktor Lainnya Penghindaran https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2108 Pajak. E-Jurnal Akuntansi TSM, 3(2).
- Hidayanto, N., Erasashanti, A. P., Winarti, C. E., & Wahyuningsih, E. (2021). The Effect Of Financial Distress And Accounting Conservatism On Tax Avoidance With Leverage As Moderating Variable. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 119(11), 81–86. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.09>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak.
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CoMBInES - Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences, 1(1), Article 1.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Trisakti, 7(1), 127–138.
- Manihuruk, B. P., & Novita, S. (2022). Penghindaran Pajak: Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional. Owner, 7(1), 391–400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1285>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. 4(10).



- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.31603/bacr.6999>
- Sugiyono, Prof. D. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif , dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p08>